

PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Nurazimah

Guru SMP Negeri 32 Pekanbaru
nurazimah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *learning cycle* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII-2 SMP Negeri 32 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-2 SMP Negeri 32 Pekanbaru pada semester ganjil tahun pembelajaran 2017/2018. Penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan November 2017. Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas VII-2 SMP Negeri 32 Pekanbaru. Jumlah siswa 45 orang, terdiri dari 24 orang putra dan 21 orang putri. Hasil penelitian tindakan kelas ini adalah pelaksanaan model pembelajaran *learning cycle* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII-2 SMP Negeri 32 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018. Ketuntasan klasikal sebelum PTK adalah 55.6% dengan kategori tidak tuntas. Pada siklus I pertemuan 1 sebesar 66.7% dengan kategori tidak tuntas dan pada pertemuan 2 sebesar 86.7% dengan kategori tuntas. Pada siklus II pertemuan 3 sebesar 88.9% dengan kategori tuntas dan pada pertemuan 4 sebesar 91.1% dengan kategori tuntas. Hasil belajar sebelum PTK adalah 71.6 dengan kategori kurang. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 adalah 76.7 dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 sebesar 79.1 dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 3 hasil belajarnya sebesar 79.8 dengan kategori cukup dan pada pertemuan 4 sebesar 81.3 dengan kategori cukup.

Kata Kunci: *Learning Cycle*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses intruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: karakteristik murid, karakteristik guru, interaksi, metode, karakteristik kelompok,

fasilitas fisik, mata pelajaran dan lingkungan alam sekitar (Syah, 2007).

Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan

alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan (Purwanto, 2012).

Hasil observasi penulis pada siswa kelas VII-2 SMP Negeri 32 Pekanbaru ditemukan beberapa permasalahan di dalam proses pembelajaran Matematika di kelas, antara lain adalah kemampuan siswa yang masih kurang di dalam memecahkan masalah matematika yang menekankan pada pemahaman konsep materi. Minat belajar siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran Matematika juga menurun. Hal ini terlihat dari kurang bersemangatnya siswa di dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan masih terdapat siswa yang kurang fokus di dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini menyebabkan penurunan pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas VII-2. Hanya 55.6% siswa yang mencapai KKM.

Ketika siswa mengalami kegagalan dalam hasil belajar yang dicapainya hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri siswa semata-mata, tetapi juga bisa disebabkan oleh program pengajaran yang diberikan atau kesalahan strategi dalam melaksanakan program tersebut. Misalnya guru kurang tepat dalam memilih dan menggunakan metode mengajar (Sudjana, 2014).

TINJAUAN PUSTAKA

Model pembelajaran *learning cycle* terdiri dari tiga tahap yaitu: (1) *exploration*, menyediakan pengalaman pertama bagi siswa berupa fenomena; (2) *concept introduction*, mengajak siswa untuk membangun ide melalui interaksi dengan sumber belajar dan guru; (3) *concept application*, mengajak

Untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep materi pembelajaran Matematika, maka diperlukan suatu perubahan di dalam pelaksanaan metode pembelajaran Matematika. Salah satu pelaksanaan model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *learning cycle*.

Model *Learning Cycle* merupakan suatu model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menemukan konsep sendiri atau memantapkan konsep yang dipelajari, mencegah terjadinya kesalahan konsep, dan memberikan peluang kepada peserta didik untuk menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari pada situasi baru. Implementasi model pembelajaran *learning cycle* dalam pembelajaran sesuai dengan pandangan konstruktivisme dimana pengetahuan dibangun pada diri peserta didik (Wena, 2009).

Melalui pelaksanaan model pembelajaran *learning cycle* ini proses pembelajaran menjadi terfokus pada siswa. Pada proses pembelajaran Matematika, model pembelajaran *learning cycle* ini dapat membantu siswa menemukan konsep sendiri sehingga dapat memudahkan siswa di dalam memahami materi pelajaran. Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *learning cycle* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII-2 SMP Negeri 32 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018.

siswa untuk mengaplikasikan ide pada situasi yang baru atau permasalahan baru (Hanuscin dan Michele, 2007).

Model *learning cycle* di dalam proses pembelajaran di dalamnya peserta didik atau siswa: (1) melakukan sesuatu yang konkret atau memiliki pengalaman tertentu yang bisa menjadi

dasar bagi; (2) observasi dan refleksi mereka atas pengalaman tersebut dan responsnya terhadap pengalaman itu sendiri. Observasi ini kemudian: (3) diasimilasikan ke dalam kerangka konseptual atau dihubungkan dengan konsep-konsep lain dalam pengalaman atau pengetahuan sebelumnya yang dimiliki siswa yang implikasi-implikasinya tampak dalam tindakan konkret; dan kemudian (4) diuji dan diterapkan dalam situasi-situasi yang berbeda (Huda, 2015).

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya (Hamalik, 2011). Hasil belajar adalah hal yang dapat dipandang dari dua sisi

yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik jika dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2009).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif (Suprijono, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-2 SMP Negeri 32 Pekanbaru pada semester ganjil tahun pembelajaran 2017/2018. Penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan November 2017. Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas VII-2 SMP Negeri 32 Pekanbaru. Jumlah siswa 45 orang, terdiri dari 24 orang putra dan 21 orang putri.

Prosedur penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada penelitian ini:

1. Perencanaan
 - Penetapan materi pembelajaran Matematika berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Tahap Pelaksanaan
 - Penerapan langkah-langkah model pembelajaran *learning cycle* yaitu:
 - a. Fase *Engagement*

Guru membangkitkan minat dan keingintahuan peserta didik tentang topik yang akan diajarkan dengan cara mengajukan

pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi.

- b. Fase *Exploration*

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil (2 sampai dengan 4 peserta didik) tanpa pengajaran langsung dari guru untuk menguji prediksi, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide-ide melalui kegiatan-kegiatan seperti latihan mengerjakan soal.
- c. Fase *Explanation*

Guru mendorong peserta didik untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka, dan mengarahkan kegiatan diskusi.
- d. Fase *Elaboration*

Peserta didik menerapkan konsep dan ketrampilan dalam situasi baru dalam konteks berbeda.
- e. Fase *Evaluation*

Guru mengamati pengetahuan atau pemahaman peserta didik dalam

menerapkan konsep baru dengan melaksanakan tes.

3. Tahap Observasi
Hal-hal yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa.

4. Refleksi
Tahap refleksi meliputi proses analisis hasil pembelajaran dan penyusunan rencana perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa kelas VII-2 sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK

No	Kategori	Jumlah	Keterangan
1	Rata-rata kelas	71.6	Kurang
2	Ketuntasan klasikal	55.6%	Tidak tuntas
3	Ketuntasan individu	25 orang	

Berdasarkan tabel 1. di atas, dapat dijelaskan bahwa Rata-rata kelas yang diperoleh sebelum PTK adalah 71.6 dengan kategori kurang. Ketuntasan individu sebanyak 25 orang siswa dari 45 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 55.6% dengan kategori tidak tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai $\geq 85\%$ siswa yang mencapai KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh penerapan model

pembelajaran yang kurang tepat. Proses pembelajaran masih terfokus pada guru dan siswa hanya mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran seperti ini tidak efektif karena menciptakan suasana pembelajaran yang monoton bagi siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi menurun.

Hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

No	Kategori	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah	Keterangan	Jumlah	Keterangan
1	Rata-rata kelas	76.7	Cukup	79.1	Cukup
2	Ketuntasan klasikal	66.7%	Tidak Tuntas	86.7%	Tuntas
3	Ketuntasan individu	30 orang		39 orang	

Berdasarkan tabel 2. di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan 1 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 76.7 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 30 orang siswa dari 45 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 66.7% dengan kategori tidak tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai $\geq 85\%$ siswa yang mencapai KKM. Pada pertemuan 2 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 79.1 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak

39 orang siswa dari 45 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 86.7% dengan kategori tuntas.

Refleksi pada siklus I ini pada tahap *exploration*, siswa masih kesulitan di dalam menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya melalui latihan dan diskusi dengan kelompoknya. Perbaikan yang akan dilakukan peneliti pada siklus selanjutnya adalah peneliti akan membimbing siswa dengan dalam diskusi kelompok.

Pada siklus I melalui pelaksanaan model pembelajaran *learning cycle* ini proses pembelajaran telah mulai terlihat *student centered*. Siswa telah mulai terlihat aktif di dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru bersama

dengan anggota kelompok lainnya. Siswa juga telah mulai terlihat aktif, kritis, dan kreatif.

Hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kategori	Pertemuan 3		Pertemuan 4	
		Jumlah	Keterangan	Jumlah	Keterangan
1	Rata-rata kelas	79.8	Cukup	81.3	Cukup
2	Ketuntasan klasikal	88.9%	Tuntas	91.1%	Tuntas
3	Ketuntasan individu	40 orang		41 orang	

Berdasarkan tabel 3. di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 3 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 79.8 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 40 orang siswa dari 45 orang siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 88.9% dengan kategori tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai $\geq 85\%$ siswa yang mencapai KKM. Pada pertemuan 4 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 81.3 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 41 orang siswa dari 45 orang siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 91.1% dengan kategori tuntas.

Refleksi pada siklus II ini adalah siswa telah dapat menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya melalui latihan dan diskusi dengan kelompoknya. Peneliti telah dapat melaksanakan tugasnya sebagai fasilitator dengan memberikan petunjuk apabila siswa mengalami kesulitan di dalam mengerjakan soal latihan di dalam kelompoknya.

Model pembelajaran *learning cycle* ini dapat meningkatkan hasil belajar Matematika di kelas VII-2 SMP Negeri 32 Pekanbaru. Sebelum dilaksanakan model pembelajaran *learning cycle* ini hasil belajar siswa hanya mencapai 71.6 dengan kategori kurang. Setelah dilaksanakan model

pembelajaran *learning cycle* ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai 77.9 dan pada siklus II mencapai 80.6. peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan model pembelajaran *learning cycle* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII-2 SMP Negeri 32 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018.

Pelaksanaan model pembelajaran *learning cycle* ini terdiri dari 5 fase yaitu *engagement* (pelibatan), *exploration*, *explanation*, *elaboration* dan *evaluation*. Model pembelajaran *learning cycle* ini dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, dan melibatkan siswa secara aktif di dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang seperti ini dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VII-2 SMP Negeri 32 Pekanbaru.

Pada pelaksanaan model pembelajaran *learning cycle* ini siswa telah dapat menerapkan konsep dan keterampilan memecahkan soal yang berbeda. Siswa telah dapat menerapkan konsep berbagai jenis soal yang berbeda. Hal ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan dapat juga meningkatkan motivasi

belajar siswa juga dapat meningkatkan

hasil belajar Matematika siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan model pembelajaran *learning cycle* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII-2 SMP Negeri 32 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018.
2. Ketuntasan klasikal sebelum PTK adalah 55.6% dengan kategori tidak tuntas. Pada siklus I pertemuan 1 sebesar 66.7% dengan kategori tidak tuntas dan pada pertemuan 2 sebesar 86.7% dengan kategori tuntas. Pada siklus II pertemuan 3 sebesar 88.9% dengan kategori tuntas dan pada pertemuan 4 sebesar 91.1% dengan kategori tuntas.

3. Hasil belajar sebelum PTK adalah 71.6 dengan kategori kurang. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 adalah 76.7 dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 sebesar 79.1 dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 3 hasil belajarnya sebesar 79.8 dengan kategori cukup dan pada pertemuan 4 sebesar 81.3 dengan kategori cukup.

B. Saran

Peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru dapat berperan sebagai fasilitator dan motivator di dalam pelaksanaan model pembelajaran *learning cycle* ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan media pembelajaran di dalam pelaksanaan model pembelajaran *learning cycle* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanuscin, Deborah L. dan Michele H. Lee. 2007. *Using a Learning Cycle Approach to Teaching the Learning Cycle to Preservice Elementary Teachers*. Clearwater: Paper Presented at the Annual Meeting of the Association for Science Teacher Education.
- Huda, Miftakhul. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar,
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.